

PERANAN ICARE KALTIM DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM PIATU MELALUI PELATIHAN HARD SKILL DI KOTA SAMARINDA

Saffa Faradifa¹, Badruddin Nasir²

Abstrak

ICare Kaltim merupakan lembaga sosial berbasis kemanusiaan yang berdiri pada tanggal 17 September 2018 yang berpusat di Kota Samarinda. ICare Kaltim membentuk 5 pilar program utama yaitu peduli bencana, sosial kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan komunitas (community development) yang disalurkan melalui 10 cabang di daerah dan mitra kerja di semua Provinsi. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa ICare Kaltim mengadakan pelatihan hard skill yaitu pelatihan makeup artist dan pangkas rambut secara gratis bagi anak yatim piatu. Tujuan dari program ini menjadikan anak yatim piatu yang produktif dan mandiri belum sepenuhnya tercapai karena masih ada beberapa peserta pelatihan yang hanya memiliki hard skill saja namun belum mandiri. Disamping itu, terdapat 3 peranan ICare Kaltim dalam pemberdayaan anak yatim piatu melalui pelatihan hard skill yaitu, sebagai fasilitator, motivator dan yang terakhir sebagai penghubung dengan tutor atau pengajar profesional. Selain itu juga terdapat beberapa faktor pendukung yaitu tersedianya prasarana dan sarana yang mendukung kegiatan pelatihan, adanya rasa antusias anak yatim piatu yang mengikuti pelatihan, dan adanya tutor atau pengajar profesional yang berperan dalam kegiatan pelatihan. Adapun beberapa faktor penghambatnya yaitu adanya pandemi Covid-19, ketersediaan dana yang tidak menentu dan yang terakhir sulitnya menjaga fokus peserta ketika mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: *ICare Kaltim, Pemberdayaan, Anak Yatim Piatu*

Pendahuluan

Pemberdayaan adalah sebuah upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau memiliki kekuatan. Kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam 2 arti yaitu *to give ability or enable to*, yang berarti memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu dan *to give power of authority to*, yang berarti upaya memberi kewenangan/kekuasaan. Salah satu bentuk

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: faradifa79@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

pemberdayaan ialah dalam hal keterampilan, Program Yatim Berdaya oleh ICare Kaltim yang penulis teliti berkaitan dengan keterampilan teknis atau yang dikenal dengan *hard skill*. Pada dasarnya setiap manusia memiliki *skill* atau keterampilan masing-masing dalam melakukan suatu pekerjaan. Keterampilan diperlukan untuk melaksanakan serangkaian tugas yang merupakan pengembangan diri dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat. Dengan demikian, *skill* atau keterampilan menjadi kapasitas suatu individu dalam melakukan pekerjaan dengan kemampuan akal, pikiran, ide serta kreativitas sehingga pekerjaan yang diselesaikan dapat lebih maksimal.

Menjadi seorang yang terampil diperlukan serangkaian proses salah satunya melalui keahlian khusus yang secara mendasar dimiliki seseorang pada bidang tertentu, kemudian dilatih secara berkelanjutan dan terus menerus, juga didukung dengan proses belajar yang tekun. Sehingga dari proses latihan dan belajar yang tersebut munculah pemahaman yang luas dan mendalam yang kemudian diimplementasikan dengan wujud penguasaan bidang secara optimal. Program Yatim Berdaya oleh ICare Kaltim yang penulis teliti berkaitan dengan keterampilan teknis atau yang dikenal dengan *hard skill*.

Dalam bidang pemberdayaan masyarakat, ICare Kaltim memiliki program Yatim Berdaya khusus untuk anak yatim piatu agar mereka dapat melatih kemampuan *hard skill* dengan mengikuti pelatihan merias wajah (*makeup artist*) dan pelatihan pangkas rambut yang diadakan oleh ICare Kaltim. Menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang sudah disahkan oleh kementerian sosial Kota Samarinda memiliki Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) atau yang biasa disebut dengan panti asuhan sebanyak 29 tempat yang tersebar di berbagai wilayah dengan jumlah anak asuh sebanyak 1.170 orang. Sedangkan untuk jumlah anak yatim piatu yang tidak dalam LKSA atau panti asuhan berjumlah 51.348 anak yang terdiri dari 27.667 berjenis kelamin laki-laki dan 23.681 berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hal di atas, perlu adanya kehadiran masyarakat dalam rangka memberdayakan anak yatim piatu seperti yang dilakukan oleh lembaga sosial ICare Kaltim dalam program yatim berdaya yang mengadakan pelatihan *hard skill* yang dapat membimbing, memberdayakan serta membantu anak yatim piatu dapat produktif dan mandiri.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Peranan

Menurut Soekanto (2012) peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Adapun pengertian peranan menurut Berry (2003), peranan adalah harapan-harapan yang diberikan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu yaitu harapan dari masyarakat terhadap kewajiban sebagai pemegang peranan dan harapan pemegang peranan terhadap masyarakat yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranan atau kewajiban.

Lembaga Sosial

Lembaga sosial adalah suatu lembaga yang terdiri dari beberapa anggota masyarakat yang berkumpul menjadi satu karena kesamaan visi dan misi. Menurut Roucek dan Warren (1985) lembaga sosial adalah suatu macam pola yang memiliki kedudukan pasti atau tetap untuk mempersatukan berbagai macam kebutuhan manusia yang muncul dari kebiasaan-kebiasaan dengan mendapatkan persetujuan dengan berbagai cara yang sudah tidak terelakkan lagi, untuk memenuhi konsep kesejahteraan masyarakat. Adapun pengertian lembaga sosial menurut Koentjaraningrat (2009) lembaga sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dalam hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.

Konsep Pemberdayaan

Kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam 2 arti yaitu:

1. *To give ability or enable to*, yang berarti memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu.
2. *To give power of authority to*, yang berarti upaya memberi kewenangan/kekuasaan.

Pemberdayaan secara konseptual pada intinya membahas tentang individu, kelompok, atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pada intinya mendorong masyarakat untuk menentukan sendiri yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh untuk membentuk hari depannya.

Tahap-tahap Pemberdayaan

Tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat menurut Adi (2013) ialah:

1. Tahap persiapan (*engagement*)
Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat ini terdiri dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas penting untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat
2. Tahap pengkajian (*assessment*)
Pada tahapan ini, proses pengkajian yang dilakukan dengan mengenali apa saja masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki oleh komunitas sasaran pemberdayaan.
3. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)

Pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

4. Tahap formulasi rencana aksi (*action plan formulation*)
Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
5. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)
Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat menyimpang dalam pelaksanaan di lapangan apabila tidak ada kerjasama baik antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antarwarga.
6. Tahap evaluasi (*evaluation*)
Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Evaluasi bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.
7. Tahap terminasi (*termination*)
Terminasi dilakukan biasanya bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena program sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

Pelatihan Hard Skill

Menurut Siagian dalam Lubis (2008) pelatihan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konsepsional dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan *Hard skill* terdiri dari dua kata, yaitu *hard* yang berarti keras dan *skill* yang berarti keterampilan atau kecakapan (Echols, 1993). *Hard skill* dapat diartikan sebagai seperangkat keterampilan yang wujud konkritnya dapat ditangkap melalui indera. Secara istilah *hard skill* adalah kemampuan yang dapat menghasilkan sesuatu yang sifatnya *visible* dan *immediate* (segera/langsung tampak) serta dapat dinilai dari *technical test* atau *practical test*.

Suhardjono (2014) mengemukakan bahwa *hard skill* berhubungan bahwa *hard skill* berhubungan dengan *technical skill* yang diterjemahkan dalam dua hal yaitu:

1. *Pure technical knowledge or functional skill*, yang artinya pengetahuan teknis atau keterampilan fungsional.
2. *Skill to improve the efficiency of technology, that is improvement or problem solving skill*, yang artinya keterampilan untuk

meningkatkan efisiensi teknologi, yaitu peningkatan keterampilan atau keterampilan dalam memecahkan masalah.

Pelatihan Hard Skill bagi Anak Yatim Piatu

Secara etimologis, kata yatim merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu *yutma-yatama-yatma* yang berarti *infrad* atau kesendirian. Anak yatim dapat diartikan sebagai anak di bawah umur yang kehilangan ayahnya. Adapun kata piatu yang bukan berasal dari bahasa Arab, kata ini dalam bahasa Indonesia ditujukan kepada anak yang ditinggal mati oleh ibunya. Dalam rangka menaikkan kapasitas anak asuh (*capacity building*), ICare Kaltim sebagai lembaga sosial memiliki tugas untuk memberikan pelatihan kepada anak asuh berupa pelatihan keterampilan.

Terdapat beberapa unsur penting sebelum melaksanakan pelatihan yang terdiri dari:

1. Peserta Pelatihan
2. Pelatih atau tutor
3. Masa pelaksanaan pelatihan berdasarkan beberapa pertimbangan meliputi waktu, kemampuan peserta dan media pengajaran

Pelatihan *hard skill* yang diadakan oleh ICare Kaltim ini termasuk dalam kegiatan pendidikan non formal yang menjadi salah satu solusi dalam mengurangi kesenjangan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu juga dapat menjadi modal utama dalam melawan kemiskinan dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sehingga lebih produktif.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan wawancara secara terbuka dalam menelaah dan juga memahami terkait sikap, persepsi, perasaan dan juga perilaku baik individu maupun kelompok. Selanjutnya, sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Data primer ini di dapat oleh peneliti secara langsung di lapangan saat observasi dan wawancara. Kemudian dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pada teknik ini pemilihan sampel data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini yaitu manajer program, ketua Yatim Berdaya, 3 relawan Yatim Berdaya, dan 5 peserta pelatihan *makeup artist*, 1 tutor *makeup artist*, 1 tutor pangkas rambut, dan peserta pelatihan kategori yatim piatu yang terdiri dari 1 laki-laki dan 4 perempuan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, untuk teknik analisis data dalam penelitian merujuk mada analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) dimana teknik analisisnya yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Peranan ICare Kaltim dalam Pemberdayaan Anak yatim piatu Melalui Pelatihan Hard Skill

1. Peranan Sebagai Fasilitator

ICare Kaltim sebagai lembaga sosial yang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pelatihan *hard skill* secara terbuka dan sangat siap untuk membantu anak yatim piatu yang ingin belajar di bidang *makeup artist* dan pangkas rambut agar dapat bersaing dengan masyarakat diluar sana melalui ilmu dan pengalaman yang diberikan dari kegiatan ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada informan, maka dapat disimpulkan dengan bahwa peranan ICare Kaltim sebagai fasilitator dalam memberikan pelatihan dan pembinaan terkait pelatihan *hard skill* bagi anak yatim piatu adalah dengan menyediakan prasarana dan sarana yang memadai untuk kegiatan pelatihan *makeup artist* dan pangkas rambut. ICare Kaltim juga memfasilitasi transportasi untuk anak yatim piatu yang ingin mengikuti pelatihan. Selain itu juga menghadirkan tutor atau pengajar profesional untuk memberikan ilmu dan pengetahuan terkait teknik-teknik *makeup artist* dan pangkas rambut.

2. Peranan Sebagai Motivator

ICare Kaltim sebagai lembaga sosial yang berperan sebagai motivator dalam membangun semangat serta membangkitkan potensi yang ada dalam diri anak yatim piatu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama informan, maka dapat disimpulkan bahwa peranan ICare Kaltim sebagai motivator dalam membangun semangat serta membangkitkan potensi yang ada dalam diri anak yatim piatu adalah memotivasi mereka dengan cara memberikan semangat dan dorongan bahwa jika mereka serius mengikuti pelatihan ini, maka ilmu dan pengalaman yang didapatkan juga tidak akan sia-sia karena manfaat yang di dapatkan dari pelatihan ini belum tentu ada di sekolah atau di pondok pesantren mereka. Selain itu, juga ICare Kaltim memberikan sertifikat kelulusan bagi peserta yang telah mengikuti pelatihan sampai akhir dan bagi peserta yang mendapatkan predikat terbaik mendapatkan penghargaan atas prestasi mereka.

3. Peranan Sebagai Penghubung dengan Tutor atau Pengajar Professional

ICare Kaltim memudahkan jalan bagi anak yatim piatu untuk dapat mandiri dengan berperan sebagai penghubung dengan tutor atau pengajar profesional agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan saat pelatihan dalam bentuk jasa. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ICare Kaltim berperan sebagai penghubung dengan tutor atau pengajar profesional dalam membantu anak yatim piatu dalam mengaplikasikan ilmu mereka dapat dikatakan berhasil dibuktikan dengan

adanya peserta terbaik yang telah direkrut menjadi asisten oleh MUA professional.

Berikut jadwal pelatihan *makeup artist* dan pangkas rambut beserta tutor atau pengajar professional:

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Pengajar
1	Senin, Selasa, dan Rabu	14.00-17.00	Pelatihan <i>Makeup Artist</i>	Riri (Ririe Alghifary Makeup) dan Anggi (Anggiash Makeup)
2	Selasa, Kamis dan Sabtu	14.00-17.00	Pelatihan Pangkas Rambut	Reza (Rika Hair and Studio)

Bentuk-bentuk Kegiatan Pelatihan Hard Skill oleh ICare Kaltim

Terdapat 2 pelatihan *hard skill* dari ICare Kaltim sebagai wujud program Yatim Berdaya yaitu pelatihan *makeup artist* dan pangkas rambut. Berikut ini merupakan tabel jumlah peserta yang mengikuti pelatihan *makeup artist* dan pelatihan pangkas rambut:

Bulan dan Tahun	Pelatihan <i>Makeup Artist</i>	Bulan dan Tahun	Pelatihan Pangkas Rambut	Jumlah Peserta
September 2020	16 peserta	Juni 2020	16 peserta	32 peserta
Oktober 2021	20 peserta	Maret 2021	20 peserta	40 peserta

1. Pada bulan September tahun 2020 jumlah peserta pelatihan *makeup artist* sebanyak 16 orang dan pada bulan Juni tahun 2020 jumlah peserta pelatihan pangkas rambut sebanyak 16 orang. Maka jumlah peserta pelatihan *hard skill* melalui program Yatim Berdaya pada tahun 2020 berjumlah 32 orang.
2. Pada bulan Oktober tahun 2021 jumlah peserta pelatihan *makeup artist* sebanyak 20 orang dan pada bulan Maret tahun 2021 jumlah peserta pelatihan pangkas rambut sebanyak 20 orang. Maka jumlah peserta pelatihan *hard skill* melalui program Yatim Berdaya pada tahun 2021 berjumlah 40 orang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pelaksanaan Pelatihan Hard Skill oleh ICare Kaltim:

1. Faktor pendukung
 - a) Tersedianya prasarana dan sarana yang mendukung kegiatan pelatihan
 - b) Rasa antusias anak yatim piatu yang mengikuti pelatihan
 - c) Adanya tutor atau pengajar professional yang berperan dalam kegiatan pelatihan
2. Faktor Penghambat

- a) Adanya Pandemi Covid-19
- b) Ketersediaan dana yang tidak menentu
- c) Sulit menjaga fokus peserta ketika mengikuti pelatihan

Pembahasan

1. Peranan ICare Kaltim Sebagai Fasilitator

Fasilitator merupakan seseorang atau sekelompok orang sebagai pemandu proses, yakni untuk membuat sebuah proses itu lebih mudah dilakukan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, ICare Kaltim sebagai lembaga sosial yang menjadi pemandu proses berusaha agar tujuan dari pelatihan dapat tercapai dengan memberikan wadah untuk mereka agar memiliki keahlian atau keterampilan teknis dengan memfasilitasi prasarana dan sarana untuk menunjang kelancaran kegiatan pealtihan ini. Peranan ICare Kaltim sebagai fasilitator ini bertujuan mempermudah jalannya kegiatan salah satunya dengan menyediakan prasarana dan sarana. Prasarana yang dimaksud ialah tempat pelatihan yaitu di kantor ICare Kaltim sendiri yang berada di Jl. Ruko Syahrane Center Jl. A. Wahab Syahrane No.1 Kota Samarinda. Pada pelatihan *makeup artist* berada di lantai 2 kantor ICare Kaltim dengan peralatan dan perlengkapan sebagai sarannya yaitu berupa satu set kuas *makeup*, satu set *makeup*, pembersih *makeup*, aksesoris dan kostum. Sedangkan pada pelatihan pangkas rambut berada di halaman kantor ICare Kaltim dengan peralatan dan perlengkapan sebagai sarannya berupa gunting rambut, sisir, mesin pencukur rambut, dan mantel cukur.

2. Peranan ICare Kaltim Sebagai Motivator

Motivator ialah seseorang atau sekelompok orang yang memberikan dorongan atau menjadi penggerak dalam memberikan motivasi kepada orang lain. Dalam hal ini, peranan ICare Kaltim sebagai motivator menjadi suatu hal yang sangat diperlukan bagi peserta pelatihan, dan dilakukan untuk menggerakkan mereka agar timbul minat dan keterampilan. Beberapa motivasi yang diberikan oleh ICare Kaltim ialah dengan memberikan hal-hal positif berupa kata-kata, perhatian, maupun kenyamanan serta dorongan agar peserta selalu bersemangat mengikuti pelatihan. Selain dengan bentuk verbal, ICare Kaltim juga memberikan motivasi untuk peserta dengan memberikan *reward* atau penghargaan bagi peserta yang telah mengikuti pelatihan *makeup artist* dan pangkas rambut berupa sertifikat kelulusan dan beberapa bingkisan.

3. Peranan ICare Kaltim Sebagai Penghubung dengan Tutor atau Pengajar Professional

Tutor atau pengajar professional merupakan seseorang yang memberikan pelajaran atau ilmu terkait bidang yang dikuasainya kepada sejumlah kecil atau sekelompok orang dalam pelajarannya. Tugas utama tutor atau pengajar professional ini ialah untuk mengajar, mendidik, membimbing, maupun

mengarahkan para peserta pelatihan. ICare Kaltim mempermudah jalan bagi peserta yang sudah memiliki keterampilan dan memenuhi kriteria serta dapat dikatakan mampu untuk mendapatkan *job* atau pekerjaan dari tutor atau pengajar profesional.

Bentuk-bentuk Kegiatan Pelatihan Hard Skill Oleh ICare Kaltim

1. Pelatihan Makeup Artist

Makeup artist dapat diartikan sebagai juru hias atau penata rias. *Makeup artist* atau yang bisa disingkat MUA disini bukan terbatas sebagai perias artis saja melainkan merupakan seseorang yang melakukan pekerjaan merias wajah untuk berbagai kepentingan. Mulai dari pesta, wisuda, pernikahan, pentas seni, sampai dengan keperluan pemotretan. Tugas MUA disini ialah mengubah penampilan klien dengan menggunakan bahan dan peralatan kosmetik. Pelatihan MUA ini diadakan sebanyak 2 kali, yaitu pada tahun 2020 dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang dan pada tahun 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Hasil atau luaran dari pelatihan ini dapat dilihat dari salah satu program dari ICare Kaltim yaitu di bidang Sosial Kemanusiaan yaitu Program Nikah Massal. Dimana para peserta pelatihan MUA yang terdiri dari anak yatim piatu mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan dengan menjadi penata rias bagi pengantin yang mengikuti program tersebut.

2. Pelatihan Pangkas Rambut

Pangkas rambut merupakan suatu kegiatan yang juga bergerak dalam bidang jasa. Tugas utama pemangkas rambut ialah mengurangi panjang rambut semula dengan teknik tertentu, sesuai dengan jenis rambut dan permintaan klien sehingga menghasilkan model pangkas yang diinginkan. Salah satu usaha ICare Kaltim mengenalkan pelatihan ini agar dikenal masyarakat luas ialah dengan mengadakan *roadshow* yang bernama SholGan (Sholeh Ganteng) yang merupakan kegiatan pangkas rambut keliling ke panti asuhan, pondok pesantren, dan beberapa masjid. Namun, berdasarkan hasil penelitian sangat disayangkan bahwa antusias peserta pelatihan pangkas rambut ini tidak sebesar pelatihan *makeup artist* hal ini mengakibatkan *progress* nya lebih lambat dibandingkan pelatihan *makeup artist*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pelaksanaan Pelatihan Hard Skill oleh ICare Kaltim

Faktor Pendukung

1. Pelatihan Makeup Artist

- a) Tersedianya prasarana dan sarana untuk pelatihan. Prasarananya ialah tempat pelatihannya sendiri yaitu di lantai 2 kantor ICare Kaltim dengan sarananya berupa peralatan dan perlengkapan yaitu satu set kuas *makeup*, satu set *makeup*, pembersih *makeup*, aksesoris, dan kostum.

- b) Adanya rasa antusias para peserta yaitu anak yatim piatu yang mengikuti pelatihan ini, pelatihan *makeup artist* memiliki antusias yang tinggi dibandingkan dengan pelatihan pangkas rambut karena jasa *makeup artist* saat ini sedang banyak peminatnya dari berbagai kalangan sehingga anak yatim piatu tertarik ingin belajar hal baru terkait *makeup artist*.
 - c) Adanya tutor atau pengajar professional yang berperan dalam kegiatan pelatihan dalam memberikan ilmu pengetahuan serta teknik-teknik dan berbagi pengalaman agar peserta dapat menguasai keterampilan sesuai dengan pelatihan yang diikuti. Untuk pelatihan *makeup artist* ICare Kaltim merekrut Riri (Ririe Alghifary Makeup) dan Anggi (Anggiash Makeup) sebagai tutor atau pengajar professional.
2. Pelatihan Pangkas Rambut
- a) Tersedianya prasarana dan sarana untuk pelatihan, prasarananya ialah tempat pelatihannya sendiri yaitu di halaman kantor ICare Kaltim dengan sarannya berupa peralatan dan perlengkapan seperti gunting rambut, sisir, mesin pencukur rambut, dan mantel cukur.
 - b) Adanya rasa antusias para peserta yaitu anak yatim piatu yang mengikuti pelatihan ini, adanya rasa antusias peserta yang ingin belajar hal baru terkait pangkas rambut akan membuat kegiatan ini berjalan sesuai harapan
 - c) Adanya tutor atau pengajar professional yang berperan dalam kegiatan pelatihan, dalam memberikan ilmu pengetahuan serta teknik-teknik dan berbagi pengalaman agar peserta dapat menguasai keterampilan sesuai dengan pelatihan yang diikuti. Untuk pelatihan pangkas rambut ICare Kaltim merekrut Reza (Rika Hair and Studio) sebagai tutor atau pengajar professional.

Faktor Penghambat

1. Pelatihan Makeup Artist
 - a) Adanya pandemi Covid-19, ICare Kaltim harus mematuhi protokol kesehatan dengan menghindari kerumunan yang mengharuskan pengurangan relawan atau kakak asuh Hal ini berpengaruh terhadap kelancaran program ini karena para relawan atau kakak asuh berperan untuk membantu mencari orangtua asuh yang akan berdonasi guna memenuhi kebutuhan selama pelatihan. Selain itu, karena kurangnya relawan juga berpengaruh terhadap kelancaran pelatihan ini terutama untuk kebutuhan model yang akan dirias, akibatnya para peserta diharuskan untuk membawa 1 orang model untuk dirias.
 - b) Ketersediaan dana yang tidak menentu, ICare Kaltim hanya mengandalkan donasi dari orangtua asuh, jika donasi yang dikumpulkan belum tercapai sesuai target maka akan sulit untuk mengadakan sarana untuk pelatihan yang memadai. Terutama untuk

pelatihan *makeup artist* yang peralatan dan perlengkapannya harus diganti setiap pertemuan salah satunya yaitu satu set kuas *makeup*.

- c) Sulit menjaga fokus peserta ketika mengikuti pelatihan, kebanyakan dari mereka tidak fokus karena masih ada tanggung jawab lain disekolah maupun di pondok pesantren yang mengakibatkan beberapa peserta berhenti ditengah jalan. Selain itu, ada peserta yang tetap melanjutkan namun tidak datang sesuai jadwal yang ditentukan, hal ini juga menjadi kendala saat pelatihan berlangsung karena peserta tidak datang sesuai jadwal yang ditentukan, dan mengakibatkan mereka akan kesulitan untuk mengikuti pelatihan karena telah tertinggal materi yang disampaikan oleh tutor terkait teknik-teknik *makeup*.

2. Pelatihan Pangkas Rambut

- a) Adanya pandemi Covid-19, ICare Kaltim harus mematuhi protokol kesehatan dengan menghindari kerumunan atau keramaian dengan mengurangi beberapa relawan terutama untuk pelatihan pangkas rambut yang diadakannya diluar ruangan yaitu di halaman kantor ICare Kaltim. Hal ini mengakibatkan relawan lainnya kewalahan untuk memantau peserta pelatihan pangkas rambut.
- b) Ketersediaan dana yang tidak menentu, ICare Kaltim hanya mengandalkan donasi dari orangtua asuh, jika donasi yang dikumpulkan belum tercapai sesuai target maka semaksimal mungkin relawan bekerja keras untuk mencari donatur demi kelancaran program ini. Terutama untuk pelatihan pangkas rambut yang memerlukan peralatan dan perlengkapan yang lumayan mahal harganya salah satunya yaitu mesin pencukur rambut.
- c) Sulit menjaga fokus peserta ketika mengikuti pelatihan, jika tidak fokus mengikuti pelatihan maka ilmu yang diterima juga tidak akan maksimal, kebanyakan dari mereka tidak fokus karena masih ada tanggung jawab lain disekolah maupun di pondok pesantren yang mengakibatkan beberapa peserta berhenti ditengah jalan. Selain itu, ada peserta yang tetap melanjutkan namun tidak datang sesuai jadwal yang ditentukan, hal ini juga menjadi kendala saat pelatihan berlangsung karena peserta tidak datang sesuai jadwal yang ditentukan, dan mengakibatkan mereka akan kesulitan untuk mengikuti pelatihan karena telah tertinggal materi yang disampaikan oleh tutor terkait teknik-teknik pangkas rambut.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. ICare Kaltim sebagai lembaga sosial yang peduli dengan ketidakberdayaan anak yatim piatu di Kota Samarinda melalui program

Yatim Berdaya dan satu-satunya lembaga sosial yang mengadakan pelatihan *hard skill* yaitu pelatihan *makeup artist* dan pangkas rambut secara gratis tanpa dipungut biaya apapun.

2. Tujuan dari program Yatim Berdaya yaitu menjadikan anak yatim piatu yang produktif dan mandiri sebenarnya belum sepenuhnya tercapai, mereka berhasil memiliki *hard skill* namun tidak semua peserta pelatihan dapat dikatakan mandiri dalam artian belum mampu mengaplikasikan ilmu mereka ke masyarakat.
3. Terdapat 3 peranan ICare Kaltim dalam pemberdayaan anak yatim piatu melalui pelatihan *hard skill* yaitu, sebagai fasilitator dalam memberikan pelatihan dan pembinaan terkait pelatihan *hard skill* bagi anak yatim piatu, sebagai motivator dalam membangun semangat serta membangkitkan potensi yang ada dalam diri anak yatim piatu, dan yang terakhir sebagai penghubung dengan tutor atau pengajar profesional dalam membantu anak yatim piatu dalam mengaplikasikan ilmu mereka.
4. Terdapat 2 bentuk kegiatan pelatihan *hard skill* oleh ICare Kaltim
 - a) Pelatihan *Makeup Artist*
 - b) Pelatihan Pangkas Rambut
5. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pelatihan *hard skill* oleh ICare Kaltim yang meliputi:
 - a) Terdapat 3 faktor pendukung pada pelaksanaan pelatihan *hard skill* oleh ICare Kaltim yaitu tersedianya prasarana dan sarana yang mendukung kegiatan pelatihan ini, adanya rasa antusias anak yatim piatu yang mengikuti pelatihan, dan yang tidak kalah penting yaitu adanya tutor atau pengajar profesional yang berperan dalam kegiatan pelatihan.
 - b) Terdapat 3 faktor penghambat pada pelaksanaan pelatihan *hard skill* oleh ICare Kaltim yaitu adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pengurangan relawan, ketersediaan dana yang tidak menentu karena hanya mengandalkan dana dari donasi orangtua asuh, dan yang terakhir sulitnya menjaga fokus peserta ketika mengikuti pelatihan karena fokus mereka terbagi antara kegiatan disekolah maupun pondok pesantren.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, Adapun rekomendasi yang diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sosial ICare Kaltim

Kepada pihak dari ICare Kaltim harus bisa berinovasi lagi dalam membuat program pemberdayaan yang baru dan lebih berkualitas agar dapat mencakup masyarakat yang lebih luas dan sebaiknya juga sasaran pemberdayaan ditambahkan. Selain itu, sebaiknya pendekatan pemberdayaan dilakukan dengan cara *bottom up* (dari bawah keatas) yaitu mengutamakan partisipasi masyarakat secara langsung dalam proses

pemberdayaan, sehingga masyarakat dapat menyelesaikan segala permasalahan yang di hadapi secara mandiri karena keberhasilan pemberdayaan tersebut untuk kepentingan mereka sendiri.

2. Bagi Peserta Pelatihan *Hard Skill*

Peserta pelatihan *makeup artist* dan pangkas rambut yang telah mengikuti pelatihan ini hingga akhir hendaknya terus melatih *skill* yang dimiliki dengan cara terus belajar, berlatih, maupun bergabung dengan komunitas *makeup artist* dan pangkas rambut yang ada di Kota Samarinda sehingga ilmu dan pengalaman yang didapatkan akan terus bertambah, yang mana hal tersebut juga dapat meningkatkan kemandirian para peserta.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang telah diperoleh ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan kajian lanjutan khususnya mengenai peranan ICare Kaltim dalam pemberdayaan, dan sebaiknya bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian yang digunakan sehingga mampu menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik kedepannya.

4. Bagi Masyarakat Peduli Anak Yatim Piatu

Hasil penelitian yang telah diperoleh ini dapat dijadikan acuan agar masyarakat yang peduli terhadap anak yatim piatu tidak hanya memberikan santunan saja, tetapi juga penting untuk membantu mengembangkan *skill* mereka agar dapat bersaing dengan masyarakat diluar sana.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto.(2013). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Ariq, Labib F. (2019). *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Bermusik di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Berry, David. (1981). *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Penerjemah team dari lembaga Penelitian & Perkembangan Sosiologi (LPPS). Jakarta:CV. Rajawali.
- Dunnette, (1976). *Keterampilan Pembukuan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, hlm.33.
- Echols, John M. dan Hassan Shadly. (1993). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haura, Irfan, dkk. (2021). *Proses Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Enterpreneur Center (MEC) Oleh Yatim Mandiri Bogor*. Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM) Vol.2, No.2.
- Hikmat, H. (2001). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Penerbit Humaniora.

- Irfan. (2021). *Pelatihan Pangkas Rambut Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan*. Vol. No. 1 (hlm 263-270). Surakarta: SENRIABDI.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, Sosiologi (2004) : *Teks Penantar dan Terapan*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Lukman, A. I., Sukapti, S., Sanjaya, A., & Wijaya, A. O. (2002). Pendidikan Nonformal Sebagai Solusi Pemecahan Masalah Sosial. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/50187/23853>
- Mardhiyah, Rifa H dkk. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Lectura Jurnal Pendidikan.
- Maryani Dedeh, Nainggolan Roselin E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman : Deepublish.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mathis Robert, Jackson John. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Maurani, S. A. S., Sukapti, S., & Nasir, B. (2021). The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda: *Progress In Social Development*, 2(2), 24–32.
<https://doi.org/10.30872/psd.v2i2.31>
- Mukaromah, Miftachul. (2019). *Peran Komunitas Yatim Care dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Ningrum, H. A., Sugandi., & Nasir, B. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM MANDIRI) di Kelurahan Karang Anyar Samarinda Ulu. *eJournal Sosiologi*, 2(3).
<https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/>
- Nurul, Husna. (2014). *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Jurnal Al-Bayan Vol. 20, No. 29. hlm. 51.
- Prakoso dan Cahayani. (2021). *Analisis Hard Skill dan Soft Skill Room Attendant Hotel Ibis Gading Serpong*. Jurnal Transaksi Vol.13, No.1.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo persada.
- Syahrial Syarbaini Rusdiyanta. *Dasar-Dasar Sosiologi*, (2009). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suhardjono, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyani Ambar Teguh. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sugiyanto. (2002). *Lembaga Sosial*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.

Usman Sunyoto. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuniendel, Kasni. (2018). *Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, Vol. 01. No. 01. Jurnal Pendidikan Islam.

Dokumen lain

<https://iCarekaltim.id/>